

Manajemen Usaha Perikanan Laut Berbasis Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan Tangkap Kelas Kub Mina Klatak Di Desa Keboireng Di Kabupaten Tulungagung

Ulul Azmi¹, Ahsin Daroini², Beny Mahyudi Saputra³

¹Magister Manajemen, Universitas Islam Kadiri

²Magister Agribisnis, Universitas Islam Kadiri

³Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri

Email: ululazmi2024@gmail.com

Abstract

Keboireng Village in Tulungagung, East Java, is a coastal area where most of the population depends on the fisheries sector. The high level of poverty among fishermen and gender inequality in the distribution of roles and economic benefits are major challenges. This study aims to analyze the role of KUB Mina Klatak in efforts to alleviate poverty, improve gender equality, and maintain the sustainability of marine ecosystems in Keboireng Village. By understanding the dynamics and contributions of this KUB, it is hoped that it can provide policy recommendations that can be applied in other areas with similar characteristics. The case study method is used to examine in depth the role of KUB Mina Klatak in poverty alleviation, gender empowerment, and marine ecosystem preservation in Keboireng Village. Triangulation of analytical data was carried out by combining interviews, direct observation, and document analysis to ensure the validity and reliability of the research findings. Results Discussion KUB Mina Klatak has succeeded in improving the economic welfare of fishermen through a collective approach in resource management and marketing of catches. With this cooperative, fishermen can reduce operational costs and get better prices in the market. Empowering women through training and active involvement in KUB management has improved gender equality, with women now having a greater role in decision-making and the family economy. The KUB also promotes sustainable fishing activities, which help preserve the marine ecosystem. The Mina Klatak KUB in Keboireng Village has become an effective model for poverty alleviation by empowering fishing communities, especially women, and promoting sustainable fishing practices. The success of this KUB shows that a collective and inclusive approach can be a solution to address socio-economic and environmental challenges, and can be replicated in other coastal areas.

Keywords: Fishermen, Fisheries business, KUB Mina Klatak

Abstrak

Desa Keboireng di Tulungagung, Jawa Timur, adalah wilayah pesisir yang penduduknya sebagian besar bergantung pada sektor perikanan. Tingginya tingkat kemiskinan di kalangan nelayan serta ketidaksetaraan gender dalam distribusi peran dan manfaat ekonomi menjadi tantangan utama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran KUB Mina Klatak dalam upaya mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesetaraan gender, dan menjaga kelestarian ekosistem laut di Desa Keboireng. Dengan memahami dinamika dan kontribusi KUB ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan di wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa. Metode studi kasus digunakan untuk mengkaji secara mendalam peran KUB Mina Klatak dalam pengentasan kemiskinan, pemberdayaan gender, dan pelestarian ekosistem laut di Desa Keboireng. Analisis triangulasi data dilakukan dengan menggabungkan wawancara, observasi langsung, dan analisis dokumen untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Hasil Pembahasan KUB Mina Klatak berhasil meningkatkan kesejahteraan ekonomi nelayan melalui pendekatan kolektif dalam pengelolaan sumber daya dan pemasaran hasil tangkapan. Dengan adanya koperasi ini, nelayan dapat menekan biaya operasional dan mendapatkan harga yang lebih baik di pasar. Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan dan keterlibatan aktif dalam manajemen KUB telah meningkatkan kesetaraan gender, di mana perempuan kini memiliki peran lebih besar dalam pengambilan keputusan dan ekonomi keluarga. KUB ini juga mempromosikan praktik perikanan berkelanjutan, yang membantu melestarikan ekosistem laut. KUB Mina Klatak di Desa Keboireng berhasil menjadi model pengentasan kemiskinan yang efektif dengan memberdayakan masyarakat nelayan, khususnya perempuan, dan mempromosikan praktik perikanan berkelanjutan. Keberhasilan KUB ini menunjukkan bahwa pendekatan kolektif dan inklusif dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai tantangan sosial-ekonomi dan lingkungan, serta dapat direplikasi di wilayah pesisir lainnya.

Kata kunci: Nelayan, Usaha perikanan, KUB Mina Klatak

A. Latar Belakang Teoritis

Kabupaten Tulungagung, sebagai salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki potensi pesisir, memiliki industri nelayan tangkap yang menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat lokal. Dinamika ekonomi, sosial, dan budaya yang melingkupi sektor perikanan di Kabupaten Tulungagung memainkan peran sentral dalam membentuk kehidupan nelayan dan memengaruhi kelangsungan usaha mereka. Menurut (Nurman et al., 2014) Keberlanjutan sektor perikanan sangat berdampak pada pendapatan masyarakat lokal, karena banyak nelayan yang menggantungkan hidupnya pada hasil tangkapan laut. Selain aspek ekonomi, dinamika sosial dan budaya juga memiliki peran krusial dalam menentukan pola hidup nelayan. Tradisi dan nilai-nilai lokal yang terkandung dalam kegiatan nelayan tidak hanya mencerminkan identitas kultural, tetapi juga memengaruhi cara mereka menjalankan usaha dan berinteraksi dalam kelompok. Pemahaman mendalam terhadap aspek sosial dan budaya ini menjadi esensial dalam merancang strategi manajemen usaha yang sesuai dengan konteks lokal (Wabnitz et al., 2018).

Pentingnya sektor perikanan bagi perekonomian lokal dan keberlanjutan sumber daya alam laut menempatkan penelitian ini pada posisi strategis. Kelangsungan usaha nelayan tangkap di Kabupaten Tulungagung tidak hanya berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal, tetapi juga memiliki implikasi lebih luas terkait keberlanjutan ekosistem laut dan keseimbangan lingkungan. Penelitian ini muncul sebagai respons terhadap urgensi untuk memahami dan meningkatkan manajemen usaha nelayan, tidak hanya dari segi ekonomi, tetapi juga dalam perspektif keberlanjutan sumber daya alam laut dan kearifan lokal. Dengan mendalamnya pemahaman terhadap konteks umum industri nelayan tangkap di Kabupaten Tulungagung.

Kelompok Usaha Bersama (KUB) KUB Mina Klatak di Desa Keboireng di tidak hanya merupakan entitas organisasional, tetapi juga menjadi pilar penting dalam mendukung nelayan tangkap di dalam lingkungan sosial dan ekonomi mereka. Konsep KUB mengacu pada bentuk asosiasi

yang dibentuk oleh sekelompok individu dengan tujuan bersama untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha mereka. Di , KUB KUB Mina Klatak di Desa Keboireng menjelma menjadi komunitas yang terorganisir dengan baik, mencerminkan semangat kerjasama dan solidaritas di antara nelayan tangkap. Menurut (Sa'adah & Isnarmi, 2021) Mekanisme organisasi KUB dijelaskan dalam struktur yang terorganisir dengan baik, di mana nelayan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan keputusan dan berkolaborasi dalam mengelola usaha nelayan. KUB bukan hanya sebagai wadah formal, tetapi menjadi forum bagi nelayan untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya. Struktur ini memberikan dasar untuk peningkatan keterlibatan dan partisipasi aktif anggota KUB dalam kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan usaha nelayan (Jones, 2007).

Peran strategis KUB KUB Mina Klatak di Desa Keboireng dalam mendukung nelayan tangkap terlihat dalam sejumlah aspek, termasuk pemberdayaan ekonomi, pembangunan kapasitas, dan mitigasi risiko. KUB menjadi platform untuk memfasilitasi akses nelayan terhadap sumber daya, baik dalam hal permodalan, teknologi, atau informasi pasar. Dengan kolaborasi dalam skala kelompok, nelayan dapat mengatasi tantangan individu mereka, meningkatkan daya tawar dalam negosiasi dengan pihak-pihak eksternal, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Menurut (Nurmayanti et al., 2020) KUB KUB Mina Klatak di Desa Keboireng juga memiliki peran penting dalam mitigasi risiko yang dihadapi nelayan, termasuk fluktuasi harga komoditas, perubahan iklim, dan tantangan eksternal lainnya. KUB dapat menyediakan platform untuk pengembangan strategi bersama, penyusunan rencana keberlanjutan, dan implementasi tindakan preventif. Kolaborasi antaranggota KUB menciptakan solidaritas yang kuat, memungkinkan nelayan untuk bersama-sama menghadapi dan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul (Sondita et al., 2022).

Dalam konteks ini, KUB KUB Mina Klatak di Desa Keboireng di bukan hanya sekadar kelompok organisasional, melainkan menjadi entitas dinamis yang berperan

sebagai agen penggerak pembangunan ekonomi dan sosial nelayan tangkap. Menurut (Melinawati, 2020) Keberhasilan KUB dalam memberdayakan nelayan dan meningkatkan kesejahteraan mereka akan menjadi fokus penelitian ini, mengeksplorasi secara mendalam bagaimana konsep KUB memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. Nelayan tangkap di dihadapkan pada serangkaian tantangan yang kompleks yang berpotensi memengaruhi keberlanjutan usaha mereka. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah fluktuasi harga komoditas, yang dapat secara signifikan mempengaruhi pendapatan nelayan. Ketidakpastian harga pasar dan kebijakan pemasaran yang tidak stabil seringkali menjadi hambatan utama dalam merencanakan keuangan dan mengelola usaha nelayan secara efektif. Menurut (Erkkilä-Välimäki et al., 2022) fluktuasi harga juga dapat membawa dampak negatif terhadap daya saing nelayan, memperumit upaya mereka untuk mempertahankan keberlanjutan usaha.

Perubahan iklim menjadi tantangan serius lainnya yang dihadapi oleh nelayan. Variabilitas iklim dapat mempengaruhi musim tangkap dan pola pergerakan ikan, mengakibatkan ketidakpastian dalam hasil tangkapan nelayan. Fenomena cuaca ekstrem seperti badai dan kenaikan suhu air laut juga dapat merugikan keberlanjutan usaha nelayan dan meningkatkan risiko keselamatan mereka di laut. Menurut (Moninda, 2021) pemahaman mendalam terhadap dampak perubahan iklim pada aktivitas nelayan menjadi penting dalam merancang strategi manajemen usaha yang adaptif dan berkelanjutan. Kendala infrastruktur merupakan tantangan lain yang perlu diidentifikasi dan diatasi oleh nelayan. Keterbatasan infrastruktur seperti sarana transportasi, pelabuhan, dan fasilitas penyimpanan dapat membatasi aksesibilitas dan efisiensi operasional nelayan. Hal ini dapat menghambat kemampuan nelayan untuk membawa hasil tangkapan ke pasar dengan cepat atau mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan. Perlu adanya upaya dalam meningkatkan infrastruktur yang mendukung keberlanjutan usaha nelayan (Arkema et al., 2019).

Pentingnya penerapan konsep manajemen usaha dalam meningkatkan daya saing nelayan tangkap menjadi fokus penting dalam upaya mengoptimalkan hasil dan keberlanjutan usaha mereka. Penerapan prinsip-prinsip manajemen usaha membawa dampak positif dalam merancang strategi, pengambilan keputusan, dan alokasi sumber daya yang efisien (Lam & Pauly, 2010). Melalui manajemen usaha yang terarah, nelayan dapat meningkatkan efektivitas operasional, mengoptimalkan penggunaan alat tangkap, serta merancang strategi pemasaran yang lebih cerdas. Kebijakan manajemen usaha memiliki peran sentral dalam memperkuat kemandirian nelayan. Menurut (Wildanu et al., 2021) Dengan merumuskan pedoman dan kebijakan yang mendukung praktik manajemen yang baik, pemerintah dan entitas terkait dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan usaha nelayan. Ini mencakup penyediaan pelatihan, bimbingan, dan dukungan teknis untuk meningkatkan keterampilan manajemen dan keahlian berbisnis di kalangan nelayan.

Peran kepemimpinan dalam mengelola kelompok usaha bersama menjadi kunci dalam kesuksesan penerapan manajemen usaha. Kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan lingkungan kerja yang kooperatif dan mendorong partisipasi aktif anggota kelompok. Menurut (Imron, 2014) Kepemimpinan yang visioner mampu mengilhami nelayan untuk berkolaborasi dalam mengatasi tantangan dan merumuskan rencana strategis jangka panjang. Kepemimpinan yang adil dan transparan dapat memperkuat kepercayaan antar anggota kelompok, membangun solidaritas, dan mendukung kesuksesan bersama. Dengan menerapkan konsep manajemen usaha, nelayan dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif. Penerapan manajemen yang baik dapat menciptakan fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan ekonomi lokal, peningkatan pendapatan, dan peningkatan kesejahteraan anggota kelompok nelayan.

Konsep KUB Mina Klatak di Desa Keboireng menjadi elemen penting dalam dinamika KUB KUB Mina Klatak di Desa Keboireng, memberikan dimensi tambahan dalam konteks manajemen usaha nelayan

tangkap. Keterlibatan KUB Mina Klatak di Desa Keboireng menciptakan hubungan kolaboratif antara nelayan dengan pihak eksternal, yang dapat mempengaruhi berbagai aspek manajemen usaha di tingkat kelompok. Menurut (Tami Astari Zulkarnain et al., 2021) Keuntungan yang mungkin dihasilkan dari keterlibatan KUB Mina Klatak di Desa Keboireng termasuk akses terhadap teknologi modern, sumber daya finansial, dan peluang pemasaran yang lebih luas. Keterlibatan KUB Mina Klatak di Desa Keboireng dapat membuka pintu untuk akses teknologi terkini dalam usaha penangkapan ikan dan pengolahan hasil tangkapan. Dengan adanya teknologi canggih, nelayan dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka, memperbaiki kualitas hasil tangkapan, dan bahkan mereduksi dampak negatif terhadap lingkungan (Nilsson et al., 2019). Sumber daya finansial yang diberikan oleh KUB Mina Klatak di Desa Keboireng juga dapat mendukung keberlanjutan usaha nelayan dengan memberikan modal untuk investasi dalam peralatan yang lebih modern dan infrastruktur yang mendukung.

Keterlibatan KUB Mina Klatak di Desa Keboireng juga dapat menimbulkan tantangan tertentu. Tergantung pada ketentuan kerjasama, nelayan mungkin dihadapkan pada risiko kehilangan sebagian kontrol terhadap operasional mereka atau berpotensi menjadi tergantung pada kebijakan dan kepentingan KUB Mina Klatak di Desa Keboireng. Perlu dilakukan analisis yang cermat terkait keuntungan dan tantangan ini dalam konteks spesifik KUB KUB Mina Klatak di Desa Keboireng. Pentingnya pembahasan mengenai keterlibatan KUB Mina Klatak di Desa Keboireng dalam manajemen usaha nelayan tangkap di KUB KUB Mina Klatak di Desa Keboireng adalah untuk memahami secara komprehensif dinamika kemitraan tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus menyelidiki kontekstual subjektif, yang merupakan jenis penelitian terarah yang sangat penting. Prinsip dasar dari teknik eksplorasi adalah metode yang logis untuk memperoleh informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Objek penelitian ini

terfokus pada anggota KUB KUB Mina Klatak di Desa Keboireng yang memiliki peran sentral dalam menjalankan kegiatan nelayan tangkap secara bersama-sama. Subjek penelitian melibatkan anggota KUB Mina Klatak di Desa Keboireng sebagai pemangku kepentingan utama, yang memberikan perspektif mereka terkait pengalaman, tantangan, dan potensi perubahan yang dihasilkan dari penerapan Manajemen Usaha Nelayan Tangkap. Data primer ini dapat dikumpulkan dengan dua metode, yaitu: metode interview (wawancara) dan metode observasi. Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya menggunakan interview (wawancara) sebagai data primer untuk memperoleh data dari informan. Data sekunder diperoleh dari riset perpustakaan yaitu dengan mengumpulkan, membaca dan memahami teori-teori dari buku artikel, jurnal, majalah, atau data dari teori internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan Implementasi Manajemen Usaha Pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) KUB Mina Klatak Di Desa Keboireng

Implementasi manajemen usaha pada kelompok usaha bersama (KUB) KUB Mina Klatak di Desa Keboireng memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi operasional serta keberlanjutan usaha nelayan tangkap. KUB KUB Mina Klatak di Desa Keboireng dibentuk dengan tujuan untuk memperkuat posisi tawar nelayan, meningkatkan efisiensi dalam proses penangkapan ikan, serta memastikan keberlanjutan usaha mereka dalam jangka panjang. Melalui pendekatan manajemen usaha yang terstruktur, KUB Mina Klatak di Desa Keboireng berusaha untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh nelayan tangkap, mulai dari masalah finansial, logistik, hingga pemasaran (Sari & Indriani, 2017).

Salah satu aspek utama dalam implementasi manajemen usaha di KUB KUB Mina Klatak di Desa Keboireng adalah pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dalam kelompok usaha ini, setiap anggota diharuskan untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran mereka secara rinci. Pencatatan yang baik memungkinkan KUB untuk membuat laporan keuangan yang transparan

dan akurat, yang pada gilirannya membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan adanya laporan keuangan yang jelas, KUB dapat mengidentifikasi area-area di mana efisiensi dapat ditingkatkan, seperti pengurangan biaya operasional atau peningkatan pendapatan (Nafisah et al., 2023). Pengelolaan keuangan yang baik juga memungkinkan KUB untuk mendapatkan akses lebih mudah ke berbagai sumber pendanaan, baik dari pemerintah maupun lembaga keuangan lainnya.

Selain pengelolaan keuangan, manajemen usaha di KUB KUB Mina Klatak di Desa Keboireng juga mencakup perencanaan dan pengorganisasian kegiatan penangkapan ikan. KUB berfungsi sebagai wadah koordinasi bagi para nelayan, sehingga kegiatan penangkapan dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan terencana. Misalnya, KUB dapat menentukan jadwal penangkapan ikan berdasarkan prediksi cuaca dan kondisi laut, sehingga dapat meminimalkan risiko dan meningkatkan hasil tangkapan. Menurut (Widjaya & Wahyuningsih, 2021) KUB juga dapat mengatur penggunaan peralatan dan kapal secara lebih efisien, sehingga setiap nelayan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dengan optimal. Dengan adanya koordinasi yang baik, nelayan dapat bekerja secara lebih terorganisir dan efisien, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya operasional.

Implementasi manajemen usaha juga mencakup aspek pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi para nelayan. KUB KUB Mina Klatak di Desa Keboireng secara rutin mengadakan berbagai pelatihan dan workshop yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan nelayan dalam berbagai aspek usaha penangkapan ikan. Pelatihan ini mencakup teknik penangkapan yang lebih efisien, pengelolaan hasil tangkapan, hingga pemasaran dan distribusi produk. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, nelayan dapat meningkatkan kualitas hasil tangkapan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan mereka (Salmah et al., 2021). Pelatihan juga membantu nelayan untuk lebih siap menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan iklim atau fluktuasi harga pasar,

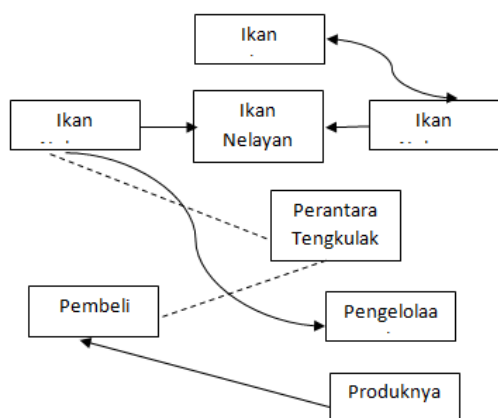
sehingga usaha mereka dapat lebih berkelanjutan dalam jangka panjang.

Manajemen usaha di KUB KUB Mina Klatak di Desa Keboireng juga melibatkan pengembangan jaringan pemasaran yang lebih luas. Dalam kelompok usaha ini, hasil tangkapan ikan dari para nelayan dikumpulkan dan dijual secara kolektif, sehingga memiliki volume yang lebih besar dan lebih menarik bagi para pembeli. Dengan demikian, KUB dapat memperoleh harga yang lebih baik dan mengurangi ketergantungan pada tengkulak atau perantara yang sering kali merugikan nelayan. Menurut (Ade Octavia et al., 2016) KUB juga berupaya untuk menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, seperti restoran, supermarket, atau eksportir, sehingga dapat membuka akses pasar yang lebih luas bagi hasil tangkapan nelayan. Dengan adanya jaringan pemasaran yang lebih baik, nelayan dapat memastikan bahwa hasil tangkapan mereka dapat terjual dengan harga yang wajar, sehingga pendapatan mereka dapat lebih stabil dan usaha mereka lebih berkelanjutan.

Dampak dari implementasi manajemen usaha di KUB KUB Mina Klatak di Desa Keboireng terhadap efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha nelayan sangat terasa. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, nelayan dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih bijaksana, sehingga dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan pendapatan. Menurut (Septika et al., 2021) Koordinasi yang baik dalam kegiatan penangkapan ikan memungkinkan nelayan untuk bekerja secara lebih efisien, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya operasional. Pelatihan dan peningkatan kapasitas membantu nelayan untuk meningkatkan kualitas hasil tangkapan mereka dan menghadapi berbagai tantangan dengan lebih baik. Selain itu, jaringan pemasaran yang lebih luas membantu nelayan untuk memperoleh harga yang lebih baik dan mengurangi ketergantungan pada perantara, sehingga pendapatan mereka lebih stabil dan usaha mereka lebih berkelanjutan.

Implementasi manajemen usaha pada KUB Mina Klatak di Desa Keboireng di menunjukkan bahwa pendekatan yang terstruktur dan terorganisir dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi operasional dan

keberlanjutan usaha nelayan. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik, perencanaan dan pengorganisasian kegiatan penangkapan ikan yang terstruktur, pelatihan dan peningkatan kapasitas, serta pengembangan jaringan pemasaran yang luas, nelayan dapat mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi dan memastikan bahwa usaha mereka dapat berkelanjutan dalam jangka Panjang (Artaningtyas et al., 2023). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan produktivitas dan pendapatan nelayan, tetapi juga membantu mereka untuk lebih siap menghadapi perubahan dan memastikan bahwa sumber daya laut dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Dengan demikian, KUB Mina Klatak di Desa Keboireng di dapat menjadi model yang baik bagi kelompok usaha bersama lainnya dalam mengelola usaha penangkapan ikan secara efisien dan berkelanjutan.



Gambar 1. Alur Pemasaran KUB Mina Klatak

KUB Mina Klatak Di Desa Keboireng Dalam Menerapkan Manajemen Usaha Pada Usaha Nelayan Tangkap Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Anggota Kelompok

Implementasi manajemen usaha pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) KUB Mina Klatak di Desa Keboireng pada usaha nelayan tangkap menunjukkan sejumlah faktor yang memengaruhi tingkat keberhasilan serta tantangan yang dihadapi, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan anggota kelompok. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi meliputi dukungan pemerintah

daerah, partisipasi aktif anggota, akses terhadap pendanaan, dan kemampuan manajerial KUB. Tantangan utama meliputi perubahan iklim, fluktuasi harga pasar, dan permasalahan internal dalam pengelolaan kelompok. Dampak dari implementasi ini terlihat pada peningkatan pendapatan, kesejahteraan sosial, dan keberlanjutan usaha nelayan dalam jangka Panjang (Iftayani et al., 2019).

Dukungan pemerintah daerah memainkan peran krusial dalam keberhasilan KUB KUB Mina Klatak di Desa Keboireng. Dukungan ini mencakup bantuan teknis, pelatihan, serta akses terhadap program-program pembangunan yang mendukung kegiatan nelayan. Menurut (Mahdar et al., 2023) pemerintah daerah dapat memberikan bantuan dalam bentuk kapasitas manajerial, bantuan peralatan, atau bantuan modal untuk pengembangan usaha. Dengan adanya dukungan ini, KUB KUB Mina Klatak di Desa Keboireng dapat lebih mudah mengatasi tantangan awal dalam mengelola usaha mereka, seperti pembiayaan modal kerja atau investasi dalam peralatan tangkap yang lebih modern dan ramah lingkungan.

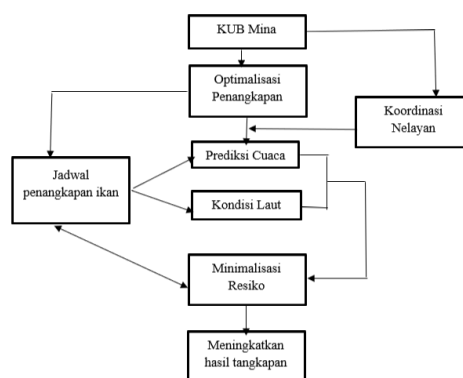
Partisipasi aktif anggota dalam kegiatan KUB KUB Mina Klatak di Desa Keboireng juga menjadi faktor penentu keberhasilan. Partisipasi yang tinggi menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari anggota dalam menjalankan kegiatan kelompok, mulai dari pengelolaan keuangan hingga pengambilan keputusan strategis. Partisipasi aktif ini juga mendorong terciptanya suasana kerja yang kolaboratif dan saling mendukung di antara anggota KUB, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas usaha. Namun, tidak dapat dihindari bahwa KUB KUB Mina Klatak di Desa Keboireng juga menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah perubahan iklim yang dapat mempengaruhi pola penangkapan ikan dan keberlanjutan ekosistem laut (Sah, 2022). Perubahan ini dapat menyebabkan fluktuasi dalam hasil tangkapan, yang berdampak langsung pada pendapatan nelayan. KUB KUB Mina Klatak di Desa Keboireng harus mampu beradaptasi dengan perubahan ini melalui diversifikasi sumber daya atau

pengembangan teknologi penangkapan yang lebih Tangguh.

Fluktuasi harga pasar juga merupakan tantangan serius bagi KUB KUB Mina Klatak di Desa Keboireng. Harga ikan yang tidak stabil dapat mengganggu perencanaan keuangan dan mengurangi keuntungan yang diperoleh nelayan. KUB perlu memiliki strategi pemasaran yang efektif dan akses ke jaringan pemasaran yang luas untuk mengurangi ketergantungan pada harga pasar lokal yang fluktuatif. Kolaborasi dengan pedagang besar atau eksportir dapat menjadi solusi untuk memastikan harga jual yang stabil dan menguntungkan bagi anggota KUB. Tantangan internal juga dapat muncul dalam pengelolaan KUB KUB Mina Klatak di Desa Keboireng. Misalnya, masalah dalam pengambilan keputusan kelompok atau konflik internal dapat menghambat kemajuan dan efisiensi operasional. Penting bagi KUB untuk memiliki mekanisme yang efektif dalam penyelesaian konflik dan pengambilan keputusan yang transparan serta inklusif, sehingga semua anggota merasa didengar dan terlibat dalam proses pengelolaan (Widjaya & Wahyuningsih, 2021).

Dampak dari keberhasilan implementasi manajemen usaha pada KUB KUB Mina Klatak di Desa Keboireng sangat signifikan terhadap kesejahteraan anggota kelompok. Salah satu dampak yang paling langsung adalah peningkatan pendapatan nelayan. Melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik, strategi penangkapan yang terencana, dan akses ke pasar yang lebih luas, anggota KUB dapat meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan. Peningkatan pendapatan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota KUB, tetapi juga memberikan akses yang lebih baik terhadap pendidikan, perawatan kesehatan, dan fasilitas lainnya bagi keluarga mereka. Keberhasilan KUB KUB Mina Klatak di Desa Keboireng juga berdampak pada kesejahteraan sosial anggota kelompok. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, anggota KUB dapat membangun hubungan sosial yang kuat dan saling mendukung di antara mereka. Solidaritas ini tidak hanya memperkuat ikatan komunitas, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan moral yang penting dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial.

Implementasi manajemen usaha pada KUB Mina Klatak di Desa Keboireng di menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat dari pemerintah daerah, partisipasi aktif anggota, dan strategi manajemen yang baik, kelompok usaha bersama dapat berhasil mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari peningkatan pendapatan dan kesejahteraan anggota, tetapi juga dari keberlanjutan usaha nelayan dalam jangka panjang. Melalui pendekatan kolaboratif dan berbasis komunitas seperti ini, KUB KUB Mina Klatak di Desa Keboireng dapat menjadi contoh bagi kelompok usaha bersama lainnya dalam mengelola usaha dengan efisien dan berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial anggotanya (Septika et al., 2021).



Gambar 2. Manjemen Usaha KUB Mina Klatak

Sustainable Development Goals (SDGs)

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mencakup berbagai tujuan ambisius untuk mencapai kesejahteraan global dan keberlanjutan lingkungan. Salah satu tujuan utama adalah SDG 1, yang berfokus pada penghapusan kemiskinan dalam segala bentuknya di seluruh dunia. Dalam konteks sektor perikanan, khususnya untuk nelayan, mencapai tujuan ini sangat penting, mengingat banyak nelayan yang masih berjuang melawan kemiskinan meskipun mereka bekerja di sektor yang vital bagi

ekonomi dan ketahanan pangan global (Leal Filho et al., 2022).

Penelitian ini berfokus pada manajemen usaha perikanan laut berbasis Kelompok Usaha Bersama (KUB) nelayan tangkap kelas KUB Mina Klatak di Desa Keboireng, Kabupaten Tulungagung. Temuan lapangan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan model manajemen KUB memiliki potensi signifikan dalam mengurangi kemiskinan di kalangan nelayan, sambil mendukung pencapaian SDG 1. Temuan dari lapangan menunjukkan bahwa penerapan model KUB di Desa Keboireng berhasil mengatasi beberapa tantangan utama yang dihadapi nelayan tradisional. KUB Mina Klatak memfasilitasi akses nelayan terhadap sumber daya yang lebih baik, termasuk teknologi penangkapan ikan yang lebih efisien dan pelatihan yang meningkatkan keterampilan mereka. Model ini juga memberikan dukungan dalam bentuk akses ke pasar yang lebih luas dan harga yang lebih adil untuk hasil tangkapan mereka. Dengan adanya koperasi ini, nelayan tidak lagi bergantung sepenuhnya pada perantara yang seringkali memanfaatkan posisi mereka untuk mendapatkan keuntungan yang tidak proporsional.

a. Menghapus Kemiskinan

Penerapan model manajemen Kelompok Usaha Bersama (KUB) nelayan tangkap KUB Mina Klatak di Desa Keboireng, Tulungagung, telah terbukti berkontribusi signifikan dalam upaya pengentasan kemiskinan. Melalui KUB, nelayan dapat mengakses sumber daya, teknologi, dan pasar secara kolektif, yang memungkinkan mereka meningkatkan efisiensi kerja dan pendapatan. Dengan adanya koperasi ini, biaya operasional dapat ditekan melalui pembelian alat tangkap secara bersama, sementara akses ke pasar yang lebih luas memberikan harga yang lebih adil bagi hasil tangkapan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi nelayan, tetapi juga menciptakan peluang kerja baru dan diversifikasi sumber pendapatan, yang secara langsung mendukung pencapaian SDG 1.

b. Kesetaraan Gender

KUB Mina Klatak juga berperan dalam mendukung pencapaian SDG 5 tentang kesetaraan gender dengan

memberdayakan perempuan nelayan melalui pelatihan dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pengelolaan usaha perikanan. Dalam lingkungan yang tradisional, peran perempuan seringkali terbatas, namun melalui KUB, mereka mendapatkan akses yang sama dalam pengambilan keputusan dan manajemen kelompok. Pelatihan yang diberikan kepada perempuan mengenai pengolahan hasil tangkapan dan pengelolaan keuangan keluarga tidak hanya meningkatkan keterampilan mereka, tetapi juga memperkuat posisi ekonomi dan sosial mereka dalam komunitas. Dengan demikian, KUB Mina Klatak membantu mengubah norma-norma gender tradisional dan memastikan bahwa kontribusi perempuan diakui dan dihargai.

c. Menjaga Ekosistem Laut

KUB Mina Klatak juga menunjukkan komitmen terhadap pelestarian ekosistem laut, yang sejalan dengan tujuan SDG 14, "Life Below Water." Dalam upaya menjaga keberlanjutan sumber daya laut, KUB ini mempromosikan praktik perikanan yang ramah lingkungan, seperti penggunaan alat tangkap yang tidak merusak habitat laut dan penerapan teknik penangkapan ikan yang selektif. Selain itu, KUB Mina Klatak memberikan penyuluhan kepada anggota tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan laut, yang merupakan sumber penghidupan utama mereka. Melalui pendekatan ini, KUB tidak hanya mendukung keberlanjutan ekosistem laut tetapi juga memastikan bahwa sumber daya ini dapat terus dimanfaatkan oleh generasi mendatang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan implementasi manajemen usaha pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mina Klatak di Desa Keboireng, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang terstruktur dan terorganisir memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha nelayan tangkap. KUB ini berhasil meningkatkan pengelolaan keuangan mereka melalui pencatatan yang lebih baik, yang memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat dan efisien. Selain itu, koordinasi dalam kegiatan penangkapan ikan dan penggunaan sumber daya yang lebih efisien telah membantu meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya

operasional. Faktor-faktor kesuksesan implementasi ini meliputi dukungan pemerintah daerah yang menyediakan bantuan teknis dan modal, partisipasi aktif anggota dalam kegiatan kelompok, serta pengembangan jaringan pemasaran yang lebih luas. Meskipun demikian, KUB Mina Klatak juga menghadapi sejumlah tantangan seperti perubahan iklim dan fluktuasi harga pasar yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi mereka.

E. Referensi

- Ade Octavia, Erida, S., & Iskandar Sam. (2016). Pelatihan Kewirausahaan Dan Manajemen Bagi Ibu Rumah Tangga, Remaja Putri Dan Kelompok Usaha Bersama Mutiara Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 31(3).
- Arkema, K. K., Rogers, L. A., Toft, J., Mesher, A., Wyatt, K. H., Albury-Smith, S., Moultrie, S., Ruckelshaus, M. H., & Samhoury, J. (2019). Integrating Fisheries Management Into Sustainable Development Planning. *Ecology And Society*, 24(2). <https://doi.org/10.5751/Es-10630-240201>
- Artaningtyas, W. D., Harry Budiharjo Sulistyarso, & Sriwinarti, A. (2023). Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama ” Soponyono” Melalui Manajemen Usaha, Packaging Dan Pemasaran Online. *Suluh: Jurnal Abdimas*, 4(2). <https://doi.org/10.35814/Suluh.V4i2.3821>
- Erkkilä-Välimäki, A., Pohja-Mykrä, M., Katila, J., & Pöntynen, R. (2022). Coastal Fishery Stakeholders’ Perceptions, Motivation, And Trust Regarding Maritime Spatial Planning And Regional Development: The Case In The Bothnian Sea Of The Northern Baltic Sea. *Marine Policy*, 144. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2022.105205>
- Iftayani, I., Nursidiq, C., & Afifah, N. T. (2019). Pendampingan Manajemen Usaha Kelompok Usaha Bersama (Kub) Kopi Arabika Di Kabupaten Temanggung. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*, 3(2). <https://doi.org/10.37859/Jpumri.V3i2.1392>
- Imron, I. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (Studi Pada Kelompok Usaha Bersama Di Desa Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brwijaya*, 2(3).
- Jones, P. J. S. (2007). Point-Of-View: Arguments For Conventional Fisheries Management And Against No-Take Marine Protected Areas: Only Half Of The Story? In *Reviews In Fish Biology And Fisheries* (Vol. 17, Issue 1). <https://doi.org/10.1007/S11160-006-9016-8>
- Lam, M. E., & Pauly, D. (2010). Who Is Right To Fish? Evolving A Social Contract For Ethical Fisheries. *Ecology And Society*, 15(3). <https://doi.org/10.5751/Es-03321-150316>
- Leal Filho, W., Vidal, D. G., Chen, C., Petrova, M., Dinis, M. A. P., Yang, P., Rogers, S., Álvarez-Castañón, L., Djekic, I., Sharifi, A., & Neiva, S. (2022). An Assessment Of Requirements In Investments, New Technologies, And Infrastructures To Achieve The Sdgs. *Environmental Sciences Europe*, 34(1). <https://doi.org/10.1186/S12302-022-00629-9>
- Mahdar, M., Nurmala, N., Sasmita, Y., & Fatma, F. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Keripik Kelompok Usaha Bersama I Di Desa Ogomatanang Kabupaten Tolitoli. *Jago Tolis: Jurnal Agrokompleks Tolis*, 4(1). <https://doi.org/10.56630/Jago.V4i1.480>
- Melinawati, D. (2020). Pengaruh Kelompok Usaha Bersama (Kube) Terhadap Kemampuan Berwirausaha Keluarga Sangat Miskin Di Kabupaten Wonogiri. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1(1). <https://doi.org/10.58326/Jurnallisya bab.V1i1.8>
- Moninda, N. (2021). Modal Sosial Kelompok Usaha Bersama (Kube) Pada Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Nagari Sungayang Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. *Jom Fisip*,

- Vol.8.*
- Nafisah, Z., Mubarak, A. F., Kholila, I., & Nikmah, I. L. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan Pada Kelompok Mustahik Zakat Produktif Kabupaten Jepara. *Akm: Aksi Kepada Masyarakat*, 3(2).
<https://doi.org/10.36908/Akm.V3i2.690>
- Nilsson, J. A., Fulton, E. A., Johnson, C. R., & Haward, M. (2019). How To Sustain Fisheries: Expert Knowledge From 34 Nations. *Water (Switzerland)*, 11(2).
<https://doi.org/10.3390/W11020213>
- Nurman, Nugraha, R. B. A., & Kusyanto, D. (2014). Kajian Konsep Fishing Ecoport Untuk Pengembangan Pelabuhan Perikanan Di Indonesia. *Jurnal Kelautan Nasional*, 9(3).
<https://doi.org/10.15578/Jkn.V9i3.6213>
- Nurmayanti, S., Sakti, D. P. B., & Agustiani, E. (2020). Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (Kube) Berbasis Potensi Lokal Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat. *Abdi Insani*, 7(2).
<https://doi.org/10.29303/Abdiinsani.V7i2.330>
- Olabi, A. G., Obaideen, K., Elsaid, K., Wilberforce, T., Sayed, E. T., Maghrabie, H. M., & Abdelkareem, M. A. (2022). Assessment Of The Pre-Combustion Carbon Capture Contribution Into Sustainable Development Goals Sdgs Using Novel Indicators. *Renewable And Sustainable Energy Reviews*, 153.
<https://doi.org/10.1016/J.Rser.2021.111710>
- Sa'adah, N., & Isnarmi, I. (2021). Peran Kelompok Usaha Bersama (Kub) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan Di Pantai Ketaping Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *Journal Of Civic Education*, 3(4).
<https://doi.org/10.24036/Jce.V3i4.390>
- Sah, M. A. S. (2022). Pemberdayaan Zakat, Infaq Dan Shadaqah Produktif Melalui Kelompok Usaha Bersama Di Desa Tanggul Angin, Kecamatan Punggur Lampung Tengah. *Al-Mansur: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2).
- Salmah, E., Yuniarti, T., Astuti, E., & Agustiani, E. (2021). Penyuluhan Manajemen Usaha Pada Kelompok Usaha Bersama (Kube) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera Di Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 2(1).
<https://doi.org/10.29303/Abdimassangkabira.V2i1.91>
- Sari, C. T., & Indriani, E. (2017). Pentingnya Pembukuan Sederhana Bagi Kelompok Umkm Kub Murakabi Desa Ngargoyoso. *Wasana Nyata*, 1(1).
<https://doi.org/10.36587/Wasananyata.V1i1.189>
- Septika, B. H., Krisnahadi, T., Aryani, M., Wulandari, Y. E., & Dianti, I. (2021). Pelatihan Manajemen Usaha Bagi Kelompok Usaha Bersama (Kube) Jupiter Jaya Di Dusun Mavilla Rengganis Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Undikma*, 2(1).
<https://doi.org/10.33394/Jpu.V2i1.3587>
- Sondita, M. F. A., Ramdhani, N. M., & Nurani, T. W. (2022). Strategi Pengembangan Pemantauan Kuota Penangkapan Ikan Untuk Suatu Wilayah Pengelolaan Perikanan Di Indonesia. *Marine Fisheries: Journal Of Marine Fisheries Technology And Management*, 13(1).
<https://doi.org/10.29244/Jmf.V13i1.36354>
- Tami Astari Zulkarnain, Heriyanto, M., & Yuliani, F. (2021). Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Dalam Pemberdayaan Fakir Miskin. *Jurnal Sumber Daya Manusia Unggul (Jsdmu)*, 1(1).
<https://doi.org/10.46730/Jsdmu.V1i1.110>
- Wabnitz, C. C. C., Lam, V. W. Y., Reygondeau, G., Teh, L. C. L., Al-Abdulrazzak, D., Khalfallah, M., Pauly, D., Deng Palomares, M. L., Zeller, D., & Cheung, W. W. L. (2018). Climate Change Impacts On Marine Biodiversity, Fisheries And Society In The Arabian Gulf. *Plos One*, 13(5).
<https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0194537>

Widjaya, F. N., & Wahyuningsih, E. S. (2021). Kelompok Usaha Bersama (Kub) Desa Plalangan Sebagai Centra Kerupuk Di Kecamatan Kalisat Kabupaten Kember. *Jiwakerta: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 2(1). <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.V2i1.6735>

Wildanu, E., Rengganis, A., & Riyan, R. (2021). Pemberdayaan Keluarga Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (Kube). *Sosfilkom: Jurnal Sosial, Filsafat Dan Komunikasi*, 15(01). <https://doi.org/10.32534/jsfk.V15i01.1958>